



**Manifestasi Surat Al-Ahqaf pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah
Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar**

Muhammad Khasib Amin Murtadlo^{1*}, Nasokah², Hidayatu Munawaroh³

¹UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, ^{2,3} UNSIQ Wonosobo

*email: khasibmuhammad86@gmail.com

Submitted: 31 Juli 2023

Revised: 9 November 2023

Approved: 13 November 2023

Abstrak: Sebagai penghafal Al-Qur'an memiliki sifat istiqomah adalah sebagai sebuah keharusan. Dan pada prosesnya ada beberapa kendala yang di alami dalam perwujudan sikap istiqomah dalam menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana perilaku istiqomah pada proses menghafal al-Qur'an, serta faktor penghambat dan pendukung, dan bagaimana manifestasi QS: 46 (13-14) pada upaya membangun perilaku istiqomah pada proses menghafal al-Qur'an di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Penelitian ini adalah studi tentang latar belakang situasi yang dirinci secara intensif dan interaksi individu, sosial, dan kelompoknya.. Hasil penelitian ini menunjukkan Manifestasi ayat dalam QS: 46 (13-14) dapat meningkatkan semangat anak agar tetap istiqomah dalam menghafal al-Qur'an dengan didasari dan didukung oleh peraturan sekolah dan asrama serta asatidz dan pembina kamar yang selalu mendampingi dan menjadi juru kunci kesuksesan dalam pengamalan ayat ayat al-Qur'an agar bisa di amalkan kepada anak dalam proses menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: *Manifestasi, Surat Al-Ahqaf ayat 13-14, Istiqomah, Menghafal Al-Qur'an*

Abstract: *As a Quran memorizer, having the quality of steadfastness (istiqomah) is an imperative. During the process, there are several challenges encountered in manifesting steadfastness in memorization. The aim of this research is to understand the behavior of steadfastness in the Quran memorization process, along with the inhibiting and supporting factors, as well as how the manifestation of QS: 46 (13-14) contributes to building steadfastness behavior in the Quran memorization process at SD Takhassus Al-Qur'an in Wonosobo. This study delves into the background situation extensively and the interactions of individuals, their social contexts, and groups. The research results show that the manifestation of the verses in QS: 46 (13-14) can boost the motivation of children to remain steadfast in Quran memorization, underpinned and supported by school rules, dormitory regulations, as well as the guidance of teachers and dormitory supervisors, who play a pivotal role in the successful implementation of Quranic verses for the benefit of the children during the memorization process.*

Keywords: *Manifestation, Surat Al-Ahqaf verses 13-14, Istiqomah, Memorizing Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai firman Allah yang disampaikan langsung Kepada Nabi Muhammad SAW lewat Malaikat Jibril (Safliana, 2020). Tujuan utama pendidikan di lembaga-lembaga Islam seperti pesantren adalah untuk mengajarkan siswa cara membaca dan memahami Al-Qur'an. Pesantren adalah pusat-pusat yang mengajarkan Al-Qur'an dan maknanya bagi siswanya. Mereka juga fokus mengajarkan teknik menghafal. Bicara dengan teknis menghafal umat Islam telah menghafal Al-Quran selama berabad-abad. Praktik ini dimulai di antara para sahabat Nabi dan terus berlanjut hingga hari ini (Agustina dkk., 2020).

Proses menghafal Al-Qur'an harus sesuai dan dengan waktu yang tepat. seperti yang di lakukan orang terdahulu. mengajarkan anak-anak mereka Al-Qur'an, sejak usia dini, sehingga banyak ulama yang telah menghafal Al-Qur'an sebelum Akil Baligh (Nurkhaeriyah, 2019). Menghafal Al-Qur'an memanglah berat, sehingga orang yang menghafal harus memiliki daya juang yang ajeg istiqomah dan selalu berbuat baik, Banyak orang merasa sulit untuk menghafal Al-Qur'an, dan itu tidak selalu merupakan cara terbaik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, penting untuk mengubah cara berpikir agar kesulitan kesulitan yang terjadi yang akan dihadapi menjadi peluang besar untuk sukses dalam menghafal (Khasanah, 2019).

Salah satu faktor kunci dalam kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah ajeg atau istiqomah yaitu memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini. Dari kamus Bahasa Indonesia Istiqamah artinya tegak, istiqamah diartikan sebagai perilaku yang ajeg dan di sertai dengan perbuatan baik. Jelas bahwa istiqomah selalu bisa diartikan sabar dalam menghadapi segala godaan bidangnya. Meskipun perkembangan karakter telah mengalami berbagai perubahan, proses utamanya tetap sama. Itulah gambaran umum bagaimana seorang penghafal Al-Qir'an yang selalu berusaha untuk istiqamah selalu mencari hidayah dan dalam setiap tahapan kehidupan. Inilah yang dikatakan sesuai dengan QS: Al Ahqaf ayat (13-14) (Makromi, 2014).

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, istiqomah (kebaikan) ditekankan sebagai kualitas yang penting. Firman Allah tentang hal ini tertuang dalam QS : 46 (13-14). Ayat ini mengajarkan pentingnya kesetiaan dalam beribadah kepada Tuhan, bahkan dalam menghadapi goncangan atau keterkejutan (Fitrotun, 2019). Jika melihat penjelasan ayat di atas terkait istiqamah, aktivitas menghafal Alquran sangat sejalan dengan perilaku istiqamah dalam hal kebaikan, dimana hubungan antara istiqamah dan hafalan Al-Quran pasti mempengaruhi proses hafalan Alquran. Dimana dalam prosesnya terdapat banyak faktor yang membuat keistiqomahan seseorang terganggu, terutama bagi seseorang yang

sebenarnya masih anak-anak, dimana banyak dalil dan hadits yang menjelaskan hakikat istiqomah dan berharap dapat menjadikan dalil tentang istiqomah menjadi panduan dalam proses menghafal Al-Qur'an inilah suatu hal kebaruan dimana sebagai seorang anak menghafal Al-Qur'an harus bisa mengimplementasikan penggalan ayat Al-Qur'an sebagai iktibar dan hasanah dalam meningkatkan perilaku istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini adalah studi tentang latar belakang situasi dengan metode field research, Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo selama 2 bulan dengan instrument penilitan berupa teks wawancara dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dan fenomena tanpa melakukan inferensi atau penarikan kesimpulan lebih lanjut. Tujuan utama dari analisis deskriptif ini agar memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang gambaran perilaku istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Perilaku Istiqomah dalam Proses Menghafal al-Qur'an di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan, diantaranya: *talaqqi*, *takrir*, *wahdah* dan lain sebagainya, sedangkan metode yang diterapkan di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo tidak jauh berbeda dengan pondok pondok qur'an lainnya. Beberapa diantaranya sorogan (siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya) yang dilaksanakan dua kali yaitu ketika di sekolah dengan guru BTQ dan di asrama dengan ustadz atau ustadzah pembina, kemudian ada murojaah (mengulang ulang hafalan) di lakukan setiap selesai sholat maghrib di asrama bersama ustadz dan ustadzah.

Adapun kegiatan harian yang dilakukan siswa SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo baik di sekolah maupun di asrama diantaranya :

a. Setoran Bersama Asatidz

Seluruh siswa SD Takhassus diwajibkan untuk menyetorkan hafalan kepada asatidz baik di asrama maupun di sekolah, ada dua sesi setoran hafalan yaitu

Setoran kegiatan BTQ di sekolah, Kegiatan setoran di sekolah atau biasa disebut BTQ di laksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu di laksanakan di jam pertama sebelum memulai pelajaran formal yaitu sekitar pukul 08.00 hingga pukul 09.00 dan Setoran hafalan di asrama dan yang kedua Kegiatan setoran di asrama dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat setiap sehabis subuh.

b. Murojaah hafalan lama kepada asatidz

Pelaksanaan murojaah hafalan lama ini hanya di laksanakan di asrama saja di lakukan ketika setelah sholat maghrib berjamaah.

c. Mentasmi'kan hafalan

Kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan secara berkala yang diterapkan untuk menunjang kegiatan menghafal anak anak, mentasmi'kan hafalan atau bisa disebut menggelondongkan hafalan, yaitu memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal oleh tim penguji maupun teman teman sesama penghafal al-Qur'an.

2. Deskripsi Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Perilaku Istiqomah dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam sebuah kegiatan apapun tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat tertentu. Pada prakteknya setiap penghafal al-Qur'an tidak lepas dari masalah pada proses menghafal juga tidak sedikit mendapat kemudahan yang menjadikan para penghafal semangat untuk menghafal al-Qur'an, hal ini juga bisa di alami oleh seorang penghafal al-Qur'an anak-anak, justru kita akan lebih banyak menemukan hal hal baru yang justru tidak ditemukan pada seorang penghafal al-Qur'an yang sudah menginjak dewasa. Berikut deskripsi faktor pendukung dan penghambat perilaku istiqomah dalam proses menghafal al-Qur'an:

a. Faktor pendukung

1) Motivasi

Sosok yang pantas untuk memotivasi anak adalah orang tuanya. Dan pada lapangannya orang tua yang selalu bersama dengan anak anak SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo adalah para Pembina kamar yang selalu menemani tumbuh kembangnya anak baik pada segi psikis maupun materi di asrama.

2) Penjengukan

Penjengukan santri menjadi satu alasan kenapa anak bisa menjadi semangat kembali menghafal al-Qur'an. SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo adalah lembaga sekolah formal yang mencakup kegiatan diluar sekolah (non formal) yang mewajibkan siswanya tinggal di asrama (mondok) yang mengharuskan

siswa SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo tidak bisa bertemu dengan orang tuanya setiap saat.

3) Lingkungan asrama

Hidup di lingkungan asrama atau bisa di bilang pesantren pasti akan memiliki banyak teman dari berbagai daerah yang menjadikan betah di asrama salah satunya Karena memiliki banyak teman. Teman sangat berpengaruh pada tumbuh kembang , jiwa jiwa bermain masih sangat melekat bagi anak sehingga hanya teman mungkin yang sanggup menjadi harta yang paling berharga ketika jauh dengan orang tua.

b. Faktor penghambat

1) Malas

Rasa malas merupakan faktor paling utama pda setiap anak terutama juga kepada para penghafal al-Qur'an, seakan akan sifat ini sudah sangat melekat pada diri penghafal al-Qur'an, begitu juga pada anak anak di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo.

2) Kesulitan dalam menghafal

Salah satu faktor yang menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an adalah kesulitan dalam menghafal al-Qur'an biasanya anak akan merasa sulit ketika mendapati ayat ayat yang panjang juga terkadang ada ayat yang dibaca berbelibet, selain karena ayat yang sulit dihafal ada juga yang mersa kesulitan dikarenakan memang masih sulit untuk membaca al-Qur'an dan juga kemampuan anak yang masih kurang dalam merangkai kata demi kata dalam membuat hafalan.

3) Kecapean

Menjadi siswa yang diharuskan belajar di sekolah dan harus mengaji juga di asrama adalah hal yang bisa dikatakan menguras energi. Kegiatan siswa SD Takhassus al-Qur'an yang terbilang cukup padat menjadikan anak mudah cape, kegiatan yang di mulai dari sebelum subuh hingga jam Sembilan malam dari bangun tidur, tahajud, ngaji pagi, sekolah, madin sehabis ashar hingga ke ngaji lagi di malamnya dan di lanjutkan belajar dan mengerjakan PR dan tidur kembali adalah rangkaian kegiatan yang harus dilalui anak anak yang menjadikan tenaga terkuras alhasil ketika waktunya setoran hafalan pasti akan mengantuk atau mengeluh kecapean yang menjadikan setoran hafalan terhambat.

4) Fokus Bermain

Harfiahnya anak kecil bermain adalah hal di luar kepala yang menjadi kegiatan favorit yang bisa dilakukan kapanpun. Bermain dan bercanda menjadikan konsentrasi apapun terbagi bahkan bisa menjadi buyar, tak terkecuali saat setoran hafalan.

3. Deskripsi Data Manifestasi Qur'an Surat al-Ahqaf Ayat 13-14 Pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Pelaksanaan proses menghafal al-Qur'an di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo tidak lepas dari konsentrasi istiqomah, istiqomah menjadi suatu hal paling utama yang harus diperhatikan baik itu dewan asatidz maupun siswa. Pada prakteknya pelaksanaan perilaku istiqomah tidak semulus membalikkan telapak tangan, karena hakikatnya sifat istiqomah itu timbul dari kebiasaan yang bersifat kontinu dan tetap. Apalagi ketika diterapkan kepada anak-anak yang notabenehnya masih belum bisa membawa diri dan butuh bimbingan.

Peran asatidz di asrama dan guru BTQ disekolah juga termasuk faktor eksternal paling utama dalam pelaksanaan perilaku istiqomah anak dalam menghafal, upaya apapun harus dilakukan untuk menuntun anak agar faham esensi istiqomah dan bisa diamalkan sesuai dengan pedoman kita umat muslim salah satunya al-Qur'an.

Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana arti istiqomah itu, salah satunya ada di dalam surat al-Ahqaf ayat 13-14 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan " Tuhan kami ialah Allah," kemudian mereka tetap istiqomah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (al-Ahqaf: 13).

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءَ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (al-Ahqaf: 14)

Dalam ayat tersebut jelas sekali tertulis bahwa orang yang memiliki sifat istiqomah Allah akan menjamin orang-orang tersebut ahli surga dan akan kekal di dalamnya sesuai dengan kebaikan apapun yang dilakukan, dalam hal ini adalah

balasan bagi para penghafal al-Qur'an yang istiqomah dalam proses menghafal al-Qur'an baik setoran ziyadah hafalan maupun muroja'ah hafalan.

Penerapan sifat istiqomah yang tertulis khususnya pada surat al-Ahqaf ayat 13-14 sedikit menjadi gambaran untuk anak-anak yang sedang berproses dalam menghafal al-Qur'an sebagai penyambung pedoman dan menyalurkan kepada anak yaitu para asatidz yang telah memberikan motivasi batiniah terhadap esensi istiqomah tersebut.

Selain motivasi dan pengertian mengenai hakikat istiqomah kepada anak, program harian sekolah dan asrama yang meliputi ngaji pagi sore dan setelah maghrib adalah perwujudan ikhtiar dari lembaga sekolah agar anak bisa berperilaku istiqomah sesuai apa yang di sampaikan narasumber kepada peneliti:

perilaku istiqomah pada anak-anak di SD Takhasus ini bagaimanapun caranya pasti telah melaksanakan esensi dari istiqomah tersebut karena di paksa dan terpaksa dalam artian kebaikan mereka bisa istiqomah dalam hal mengaji, dikarenakan telah mengikuti peraturan dan kewajiban kewajiban jam mengaji di asrama dan sekolah, jadi jika ditanya apakah sudah melaksanakan atau belum dengan pasti saya menjawab sudah.

Pembahasan

1. Analisis Data Perilaku Istiqomah Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di SD Takhasus Al-Qur'an

Perilaku istiqomah pada proses menghafal al-Qur'an di SD Takhasus al-Qur'an wonosobo telah berjalan dengan di latarbelakanginya peraturan sekolah dan asrama yang menjadikan anak telah terbiasa dengan perilaku istiqomah dalam hal mengaji. Kegiatan mengaji al-Qur'an yang sudah terkoordinir baik di sekolah dan di asrama sangat membantu anak dalam berproses, baik dalam membuat setoran hafalan maupun murojaah hafalan. Kita tahu sendiri bahwa anak belum mengerti sepenuhnya bagaimana perilaku istiqomah tersebut. Anak hanya tau bagaimana harusnya anak bisa mengikuti jam mengaji al-Qur'an tepat waktu dan bisa hadir setiap saat, tetapi hal ini adalah sebagai jembatan awal bahwa apa yang diusahakan oleh pihak sekolah dan asrama menjadikan anak bisa berperilaku istiqomah baik dalam hal mengaji maupun melakukan hal apapun.

Hal tersebut menjadi kajian utama dalam pelaksanaan istiqomah selain dimulai dari niat dan tekad yang kuat dan didorong oleh orang tua mengikuti peraturan sekolah dan asrama adalah kunci sukses dari pelaksanaan istiqomah dalam menghafal, hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh bahwa (Al-Bugha, 2003) Syarat-syarat dalam persiapan menghafalkan Alquran yaitu istiqomah hati yang berupa niat dan tekad yang kuat, istiqomah lisan berupa lancar membaca Alquran dan istiqomah

perbuatan merupakan akhlak terpuji. Akhlak terpuji ini bisa dikaitkan dengan mengikuti kegiatan di asrama maupun sekolah yang sangat membantu dalam menunjang keistiqomahan hafalan.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Adapun beberapa pendukung dan hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo bagaimanapun itu faktor faktor tersebut pasti akan muncul dalam prakteknya. Kegiatan menghafal al-Qur'an yang padat di tambah dengan berbagai jadwal harian anak menjadikan anak anak terganggu dalam usahanya bisa berperilaku istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Seperti apa yang dikatakan oleh (Zawawie, 2011) bahwa Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon hafidz yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Alquran adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa.

Selain hal itu menjadi hambatan siapapun itu apalagi bagi anak anak yang sedang menghafal, dalam berprosesnya juga tidak bisa di pungkiri ada faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Seperti apa yang di dapati peneliti bahwa ketika anak di beri motivasi bahkan cerita inspirasi banyak anak yang tergugah untuk bisa melakukan apa yang menjadi harapan dari motivasi tersebut, selain itu ketika anak selepas kunjungan bersama wali santi setiap bulannya banyak anak yang merasa semnagat kembali selepas kunjungan. Tetapi penulis fikir akan menjadi hal yang riskan ketika justru anak akan terlena dengan kunjungan tersebut yang menjadikan anak tidak mau kembali asrama.

Selain hal tersebut di atas, lingkungan asrama menjadikan anak lebih mengeksplere keinginannya dalam menghafal, bisa jadi anak akan bersemangat dalam menghafal apabila memiliki teman sebaya yang lebih semangat dalam menghafal, alhasil anak tersebut akan menjadi semangat dalam menghafal.

3. Analisis Manifestasi Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 Pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di SD Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat terpuji, karena harus dilakukan dengan bersungguh sungguh, ajek dan bersifat kontinu. Apalagi jika disertai dengan

niat tulus mengharap ridlo Allah, mengamalkan setiap ayat yang menjadi perintah-Nya.

Dalam proses menghafal al-Qur'an diperlukan persiapan yang sangat matang, dengan harapan nantinya dapat hasil yang sempurna dan tidak ada halangan apapun. Pada umumnya seorang penghafal al-Qur'an harus mempersiapkan hal hal bathiniyah yang menjadi bekal dalam memulai menjadi penghafal al-Qur'an seperti niat karena Allah semata, mendapat ridlo dari orang tua, harus sudah memahami ilmu tajwid dan tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga akhlak terpuji, terlepas dari itu semua ada hal yang lebih penting juga yaitu memiliki sifat istiqomah yang harus tertanam bagi seorang penghafal al-Qur'an.

Sifat istiqomah dari seorang penghafal al-Qur'an menjadi kunci penting dalam proses menghafal. Di mulai dengan istiqomah hati yaitu niat dan tekad yang kuat dan selalu diperbarui agar nanti pada prosesnya kita akan selalu ingat akan tujuan awal kita menghafal, kemudian istiqomah lisan yang selalu berusaha melafalkan al-Qur'an ketika membuat hafalan maupun murojaah dan selalu mendereskan bacaan al-Qur'an yang telah dihafal dan yang terakhir adalah istiqomah perbuatan yang selalu melakukan perilaku terpuji dan sesuai dengan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an meninggalkan perkara maksiat dan selalu berbuat baik.

Tetapi berbanding terbalik dengan keadaan yang peneliti temui, anak anak di SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo memahami esensi istiqomah dalam menghafal al-Qur'an tidak hadir dengan sendirinya, kita tahu bahwa anak anak seumuran SD masih perlu diberi pemahaman akan hal tersebut bahkan datang dengan cara yang berbeda. Sesuai apa yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SD Takhassus al-Qur'an "Anak anak tau istiqomah dan bisa melakukan perilaku istiqomah masih dengan kadar mau melakukan apa yang diperintahkan oleh asatidz dan di dorong oleh peraturan sekolah maupun asrama."

Jadi, secara tidak langsung anak telah melakukan perilaku istiqomah sesuai dengan perintah asatidz Pembina dan para guru. Walaupun seperti itu anak anak telah melakukan perilaku istiqomah yang dituliskan dalam al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 13-14 dan tau apa yang menjadi balasan Allah pada ayat tersebut yaitu jika kita istiqomah dan itu adalah hal kebaikan pasti akan di balas dengan pahala dan masuk surga.

Pemahaman tentang istiqomah dan penerapan semampunya yang dilakukan anak anak SD Takhassus al-Qur'an Wonosobo dalam menghafal dan di barengi dengan ikhtiar para asatidz dan Pembina kamar tidak lepas dari konsep istiqomah yang di latar belakangi dengan pemahaman ayat dari surat al-Ahqaf ayat 13-14 yang baik. Seperti

apa yang di jelaskan oleh ustadzah uswatun khasanah ketika ditanya mengenai makna ayat tersebut:

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran atas mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.”

Kata yang menjadi point penting disini adalah istiqomah, istiqomah disini dapat diartikan “teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal shaleh”. Ayat tersebut menerangkan kepada kita agar setiap kita menjalankan ibadah dapat istiqomah, seperti halnya muroja’ah setiap hari itu dapat dikatakan istiqomah. Jika dapat melakukan suatu ibadah dengan istiqomah maka janji Allah dalam ayat 14 akan menjadi para penghuni surga karena amal yang dikerjakan secara istiqomah.”

Surat Al-Ahqaf ayat 13-14 menjelaskan tentang keutamaan istiqomah dalam melakukan ibadah yang dijanjikan surga bagi yang melakukannya. Allah memerintahkan kita sebagai penghafal al-Qur’an untuk lebih bersemangat dalam muroja’ah secara istiqomah, apalagi sebagai panutan dengan menyimak anak yang saya simak baik setoran maupun ngaji deresan. Jadi harus bisa menjaga hafalan yang telah disetorkan agar dapat menyimak dengan baik dan dapat menguatkan hafalan ketika menyimak anak anak. Hal tersebut menunjukkan adanya implikasi makna istiqomah dalam surat Al-Ahqof ayat 13-14 dalam proses menghafal al-Qur’an di SD Takhassus al-Qur’an wonosobo.

Melihat tafsir dari ayat tersebut menurut M. Quraish Shihab yang merujuk dari Sayyid Quthb yang dikutip oleh (Saragih, 2015) bahwa ketika seseorang berkeyakinan bahwa Allah adalah Tuhannya maka segala sistem yang menyeluruh bagi kehidupannya baik berupa kegiatan dan arah, semua gerak dan detak-detik hati serta pikiran akan tertuju hanya pada Allah.

Sama halnya dengan ustadzah dan anak anak di SD Takhassus al-Qur’an Wonosobo ketika mereka telah bertekad untuk menjad penghafal al-Qur’an sehingga seluruh kegiatan dan gerak-geriknya selalu tertuju untuk selalu menjaga hafalannya maka dari itu mereka telah melaksanakan perilaku istiqomah dalam hati dan perbuatan.

Kemudian peneliti melanjutkan untuk meminta penjelasan mengenai ayat selanjutnya kepada ustadzah Uswatun Khasanah :

وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (al-Ahqaf: 14)

Di dalam terjemahan ayat tersebut jelas tertulis bahwa balasan yang setipal bagi seseorang yang bisa istiqomah adalah surga yang kekal, ini adalah senjata motivasi pertama bagi seseorang penghafal al-Qur'an bisa istiqomah dalam prosesnya, bagi anak-anak adalah hal yang sangat menggiurkan jika anak di iming-imingi dengan keadaan tersebut dalam artian baik anak akan termotivasi untuk bisa berperilaku istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini menandakan bahwa dengan pengamalan istiqomah yang diterapkan anak-anak di SD Takhasus al-Qur'an Wonosobo telah sesuai dengan apa yang dituliskan oleh al-Qur'an pada Qur'an surat al-Ahqaf ayat 13-14 yang dilatarbelakangi dengan peraturan-peraturan sekolah dan asrama yang mendukung kegiatan proses istiqomah dan dibarengi dengan peningkatan sikap istiqomah dengan pembiasaan pemahaman dengan balasan Allah bagi seseorang yang bisa istiqomah dalam menghafal al-Qur'an, seperti ungkapan lugu dari seseorang siswa bernama Wafa yang kami wawancarai mengenai balasan istiqomah bagi seorang penghafal al-Qur'an, "Wah mas khasib, kalo wafa di kasih surga sama Allah kalo mau istiqomah yang mau banget mas hihi, kalo balesannya surge pasti wafa bakalan semangat ngajinya."

Dengan demikian peneliti mengetahui bahwa manifestasi istiqomah yang Allah SWT tuliskan dalam al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 13-14 telah di amalkan dalam proses menghafal al-Qur'an di SD Takhasus al-Qur'an Wonosobo dengan perwujudan perilaku dan sikap diantaranya seperti :

- a. Dilatarbelakangi dengan peraturan asrama dan sekolah sehingga anak bisa dan terbiasa melaksanakan perilaku istiqomah.
- b. Paham bagaimana meningkatkan perilaku istiqomah dengan selalu mengingat janji-janji Allah yang tertulis sesuai dengan penggalan surat al-Ahqaf ayat 13-14.
- c. Selalu mengingat pentingnya istiqomah demi keberhasilan anak dalam menghafal.
- d. Penerapan sejak dini tentang sikap istiqomah tidak hanya dalam dunia menghafal, tetapi dalam melakukan hal apapun.

SIMPULAN

Perilaku istiqomah dalam menghafal al-Qur'an di SD Takhasus al-Qur'an Wonosobo sudah terbentuk sejak dini, dengan anak-anak mengikuti peraturan ngaji di sekolah dan asrama, berbagai dukungan dari berbagai pihak seperti motivasi, dukungan moral, asatidz, pembina kamar, orang tua, dan reward sekolah memotivasi anak untuk istiqomah. Namun, hambatan seperti sifat malas, kegiatan padat, dan kesulitan ayat dapat mengganggu proses dalam menghafal. Ayat dalam surat al-Ahqaf ayat 13-14 menjadi

sumber motivasi untuk menjaga istiqomah dalam menghafal al-Qur'an disertai dengan peraturan sekolah dan asrama serta pendampingan dari asatidz dan pembina kamar menjadi kunci keberhasilan. Pentingnya istiqomah tidak hanya dalam menghafal, tetapi dalam semua aktivitas didalam sekolah maupun asrama kemudian dapat di ambil garis besarnya bahwa istiqomah dalam menghafal al-Qur'an dapat dibentuk sejak dini melalui dukungan berbagai pihak dan pemahaman tentang pentingnya istiqomah dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Al-Bugha, M. D. (2003). Menyelami Makna 40 Hadist Rasulullah Saw. *Jakarta: Al-I'tishom*.
- Fitrotun, I. (2019). *Konsep Istiqomah dalam Surat Al-Ahqaf Ayat 13-14 dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus* [PhD Thesis]. IAIN Kudus.
- Khasanah, U. N. (2019). *Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'qn Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.
- Makromi, M. M. (2014). Istiqomah dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(1).
- Nurkhaeriyah, N. (2019). Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(1), 1–16.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Saragih, M. S. (2015). *Memaknai Jihad:(Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab)*. Deepublish.
- Zawawie, M. (2011). P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an. *Solo: Tinta Medina*, 63.